

## Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Lontar Sewu

**Elviana Dewi**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya  
[elvianadewi.20006@mhs.unesa.ac.id](mailto:elvianadewi.20006@mhs.unesa.ac.id)

**Galih Wahyu Pradana**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya  
[galihpradana@unesa.ac.id](mailto:galihpradana@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengembangan pariwisata di desa wisata Lontar Sewu dengan mengoptimalkan peran BUMDes Hendrosari di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan gambaran secara deskriptif peran BUMDes didalam meningkatkan sektor pariwisata (desa wisata). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis *narrative analysis*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan *insight* secara mendalam terkait peran BUMDes dalam mengembangkan desa wisata, dimana hal tersebut berhubungan langsung dengan konteks yang peneliti alami serta waktu dan tempat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran BUMDes ditinjau dari layanan, telah terbukti berperan dalam menyediakan fasilitas, namun masih terdapat kekurangan fasilitas pendukung seperti gazebo dan pepohonan. 2) Dalam hal operasional dan eksistensi wisata terdapat beberapa kelemahan diantaranya keterbatasan pengurus BUMDes yang termasuk menjadi salah satu faktor utama menurunnya layanan dan keberlanjutan pengembangan wisata. 3) Pada pengembangan asset terdapat kendala yang diduga merupakan persoalan utama karena berkaitan langsung dengan keterbatasan lahan untuk mengembangkan area wisata. Berdasarkan serangkaian analisis dan temuan yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan BUMDes Hendrosari masih terdapat permasalahan pada layanan, eksistensi wisata, dan pengembangan asset. Dengan demikian peneliti merekomendasikan agar BUMDes dapat menambahkan jumlah gazebo dan pepohonan, BUMDes dapat mengikuti atau mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi pengurus BUMDes untuk meningkatkan skill dan kemampuan pengurus utamanya dalam mengoperasikan laptop, dan BUMDes dapat menyewa lahan milik masyarakat desa yang bersebelahan dengan desa wisata agar BUMDes dapat melakukan perluasan area desa wisata.

**Kata Kunci: Peran, BUMDes, Pengembangan, Desa Wisata.**

### Abstract

This research is intended to develop tourism in the Lontar Sewu tourist village by optimizing the role of BUMDes Hendrosari in Menganti District, Gresik Regency. The purpose of this study is to analyze and provide a descriptive description of the role of BUMDes in improving the tourism sector (tourist villages). This study uses a qualitative approach with narrative analysis techniques. This technique is used to gain in-depth insight into the role of BUMDes in developing tourist villages, which is directly related to the context in which the researcher is involved as well as the time and place of the research. The results of the study show that 1) The role of BUMDes is reviewed from the service, which has been proven to play a role in providing facilities, but there is still a lack of supporting facilities such as gazebos and trees. 2) In terms of tourism operations and existence, there are several weaknesses, including the limitations of BUMDes administrators which are included in one of the main factors in the decline in services and the sustainability of tourism development. 3) In asset development, there are obstacles that are suspected to be the main problem because they are directly related to the limited land to develop tourist areas. Based on a series of analyses and findings obtained by the researcher, it can be concluded that in the management of Hendrosari BUMDes there are still problems in services, tourism existence, and asset development. Thus, the researcher recommends that BUMDes can increase the number of gazebos and trees, BUMDes can participate in or hold training or *workshops* for BUMDes administrators to improve the skills and abilities of their main administrators in operating laptops, and BUMDes can rent land owned by village communities adjacent to tourist villages so that BUMDes can expand the tourist village area.

**Keywords: Role, BUMDes, Development, Tourism Village.**

## PENDAHULUAN

Beragam potensi alam yang dimiliki oleh tiap daerah yang tersebar di Indonesia, hal tersebut menjadikan banyaknya sektor pariwisata dari hasil pengelolaan potensi alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Potensi alam tersebut didukung dengan berkembangnya zaman sehingga masyarakat semakin inovatif dan kreatif dalam mengelola potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dan adanya otonomi desa yaitu berwenang secara penuh untuk mengelola desa sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk pengembangan wilayah. Konsep pengembangan tersebut dapat dikemas menjadi berbagai model wisata salah satunya adalah desa wisata. Menurut Inskeep (dalam Dewi, 2013), desa wisata adalah bentuk pariwisata dari sekelompok kecil wisatawan yang hidup berdekatan dengan kehidupan tradisional. Agar dapat menjadi desa wisata yang berkelanjutan atau *sustainable*, perlu dilakukan pengembangan oleh pihak desa selaku pengelola desa wisata. Pengembangan desa wisata tersebut menjadi tugas BUMDes selaku lembaga usaha desa yang berperan dalam mengelola dan mengoptimalkan unit usaha desa. Adanya BUMDes menjadi salah bentuk contoh dari adanya otonom desa yakni desa berwenang dan berhak atas pengelolaan desa dan pembangunan desa untuk menciptakan kesejahteraan desa, BUMDes dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa yang dimana keseluruhan atau sebagian modal usaha dimiliki oleh desa yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (Utami et al., 2023). Sebagai lembaga usaha desa yang berwenang dalam mengelola desa salah satunya adalah mengelola potensi yang dimiliki desa agar dapat memberikan keuntungan dan manfaat bagi seluruh pihak desa salah satu bentuk pengelolaan potensi tersebut dikemas menjadi desa wisata.

Banyaknya potensi yang dimiliki oleh tiap desa yang tersebar di berbagai daerah membuat Indonesia memiliki jumlah ribuan desa wisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (dalam Risanti, 2023) mencatat bahwa Indonesia memiliki 4.674 desa wisata di tahun 2023. Dari ribuan desa wisata tersebut, terdapat provinsi Jawa Timur menduduki peringkat tertinggi nasional pada ajang penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023, provinsi Jawa Timur berada pada urutan pertama dalam menyumbangkan desa wisata terbaik yakni sebanyak 8 desa wisata (Diskominfo Jatim, 2023). Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur juga memiliki banyak potensi sehingga kabupaten tersebut memiliki beragam destinasi wisata mulai dari wisata alam, wisata religi, dan wisata seni budaya, kabupaten tersebut adalah Gresik (Hardiyanti & Subari, 2020). Banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik harapannya

dapat dimanfaatkan menjadi desa wisata, hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam kegiatan webinar, Sandiaga Uno mendorong Kabupaten Gresik untuk mengembangkan desa wisata karena desa wisata adalah pilar utama dalam pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif untuk kedepannya (Diskominfo Jatim, 2021).

Dapat dilihat pada tabel disamping, bahwa Kabupaten Gresik memiliki 7 desa wisata yang tersebar di beberapa kecamatan, dari data diatas terdapat desa wisata yang pernah meraih penghargaan ditingkat nasional dan daerah, desa wisata tersebut terletak di Kecamatan Menganti.. Berikut tabel jumlah desa wisata yang ada di Kabupaten Gresik

Tabel 1 Desa Wisata di Kabupaten Gresik

Desa Wisata	Kecamatan
Edu Wisata Lontar Sewu	Menganti
Wisata Telaga Palemwatu	Menganti
Telaga Sharma	Bungah
Wisata Tegal Center (WTC)	Bungah
Desa Wisata 1001 Bunga	Kedamean
Kolam Renang Tirta Wening	Sidayu
Mangrove Karangkring	Kebomas

Sumber: Aplikasi Desa Wisata Nusantara, 2024

Kecamatan Menganti memiliki desa wisata yang pernah meraih penghargaan baik ditingkat nasional maupun daerah yaitu desa wisata Lontar Sewu yang berlokasi di Desa Hendrosari, Desa Hendrosari merupakan desa yang memiliki ciri khas yakni adanya kebun lontar yang sangat luas dan memiliki olahan khas dari pohon lontar, dulu masyarakat menganggap buruk Desa Hendrosari karena adanya pohon siwalan yang diolah menjadi legen dan apabila difermentasikan akan menjadi tuak yaitu sejenis minuman yang memabukkan, sehingga Desa Hendrosari menjadi tempat jujukan bagi para pemabuk. Namun, pemerintah dan masyarakat setempat bertekad untuk mengubah citra buruk tersebut melalui adanya desa wisata, Lontar Sewu dibangun ditengah-tengah persawahan dan menyuguhkan pemandangan alam yang indah yakni banyaknya pohon lontar yang mengelilingi desa wisata, hal tersebut menjadi daya tarik dan ciri khas desa wisata. Berikut gambar desa wisata Lontar Sewu.

Penghargaan yang pernah diraih oleh desa wisata Lontar Sewu antara lain pada tahun 2021 menerima piagam penghargaan pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia, dan meraih juara 2 dalam kategori wisata buatan pada ajang Anugerah Wisata Gresik pada tahun 2021. Berikut gambar penyerahan piagam penghargaan pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang

diwakilkan oleh Kadisparbud Gresik kepada Kepala Desa Hendrosari.



Gambar 1 Penyerahan Piagam Penghargaan Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia Tahun 2021  
Sumber:(Ayyubi, 2021)

Desa wisata Lontar Sewu dibangun setelah mengikuti Program Hibah Bina Desa (PHBD) yang diselenggarakan oleh Kemristek Dikti, serta mengikuti Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) pada tahun 2019, Lontar Sewu diresmikan pada 09 Februari 2020 oleh Abdul Halim Iskandar selaku Menteri Desa Pembangunan Tertinggal dan Transmigrasi. Lontar Sewu merupakan desa wisata yang memadukan wisata edukasi dalam bentuk konsep pembelajaran pengelolaan sampah dan bercocok tanam, serta berkonsep taman hiburan atau rekreasi keluarga dengan banyaknya wahana sejumlah 17 wahana permainan, Lontar Sewu beroperasi setiap hari dengan harga tiket masuk Rp. 8000 pada hari biasa, dan Rp.10.000 pada hari libur, sistem tiket di desa wisata Lontar Sewu tidak terusan, sehingga tiket masuk dan tiket wahana permainan berbeda.

Desa wisata Lontar Sewu dikelola oleh BUMDes Hendrosari, selain unit usaha wisata, usaha lainnya yang dikelola oleh BUMDes adalah Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Lontar Sewu Berseri dan Gedung Serbaguna, tujuan didirikannya desa wisata Lontar Sewu adalah untuk meningkatkan PADes dan kegiatan ekonomi masyarakat Desa Hendrosari (Suryono, 2020). Namun, kondisi desa wisata Lontar Sewu saat ini mengalami penurunan jumlah wisatawan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aristoteles selaku direktur BUMDes Hendrosari. Salah satu faktor terjadinya penurunan jumlah wisatawan tersebut adalah karena kurang optimalnya peran BUMDes Hendrosari dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata, seperti sekarang ini BUMDes Hendrosari kurang dalam melakukan inovasi dan melakukan pengembangan di desa wisata.

Terjadinya penurunan jumlah wisatawan tersebut membuat pendapatan desa wisata Lontar Sewu menurun, berikut tabel perolehan pendapatan desa wisata Lontar Sewu dari tahun 2021-2023

Tabel 2 Pendapatan Desa Wisata Lontar Sewu Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Pendapatan
2021	Rp.8.091.750.000
2022	Rp. 5.308.325.000
2023	Rp. 5.258.350.000

Sumber: Bendahara BUMDes Hendrosari, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika pendapatan desa wisata Lontar Sewu pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Tahun 2021 merupakan tahun puncak desa wisata Lontar Sewu memperoleh jumlah wisatawan yang cukup banyak jika dibandingkan dengan tahun 2020, yang dimana pada tahun 2020 saat Lontar Sewu baru diresmikan pendapatannya sebesar Rp. 2.7 miliar (Jatim, 2021). Penurunan jumlah wisatawan tersebut disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah permasalahan pada peran BUMDes Hendrosari dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata Lontar Sewu seperti pihak pengelola kurang optimal dalam melakukan pengembangan atau melakukan inovasi di desa wisata. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di desa wisata Lontar Sewu dan dengan menggunakan teori peran BUMDes yang dikemukakan oleh (Hasanah et al., 2021) yang terdiri dari tiga indikator.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dimana peneliti mendeskripsikan, menguraikan terkait fenomena yang ada dilapangan, serta data yang didapatkan berupa gambar, kata-kata, tidak berupa angka, dan peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan data, serta mengamati dan mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis data, dan menyusun laporan penelitian (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian dilakukan di desa wisata Lontar Sewu yang berada di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Subjek penelitian ini adalah direktur BUMDes Hendrosari, sekretaris Desa Hendrosari, pegawai desa wisata Lontar Sewu, dan pengunjung desa wisata Lontar Sewu. Fokus penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis peran BUMDes Hendrosari dalam mengembangkan desa wisata Lontar Sewu dengan menggunakan teori peran menurut (Hasanah et al., 2021) sebagai berikut:

1. Peran BUMDes ditinjau dari layanan, keuntungan, dan keberlangsungan
2. Peran BUMDes ditinjau dari akuntabilitas dan pengembangan aset

3. Peran BUMDes ditinjau dari ketaatan pada peraturan dan perundang-undangan

Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *narrative analysis*, teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan *insight* secara mendalam terkait dengan peran BUMDes Hendrosari dalam mengembangkan desa wisata Lontar Sewu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Hendrosari adalah sebuah lembaga usaha desa yang dibentuk untuk mengelola usaha desa dari hasil memanfaatkan atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa, dalam hal ini BUMDes Hendrosari memiliki peran sebagai aktor atau pelaku utama pengelolaan desa wisata Lontar Sewu sehingga BUMDes memiliki andil besar pada pengembangan desa wisata. Diperlukan peran BUMDes dalam mengembangkan desa wisata Lontar Sewu, agar Lontar Sewu dapat menjadi desa wisata yang berkelanjutan atau *sustainable* dan eksistensinya dapat dipertahankan sehingga kelangsungan BUMDes dan desa wisata dapat berjalan dengan baik. Namun ditemukan permasalahan pada peran BUMDes Hendrosari dalam mengembangkan desa wisata yaitu sekarang ini BUMDes Hendrosari kurang berperan secara optimal dalam melakukan inovasi atau pembangunan di desa wisata Lontar Sewu sebagai bentuk pengembangan desa wisata. Sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BUMDes Hendrosari dalam mengembangkan desa wisata Lontar Sewu yang dianalisis dengan menggunakan teori menurut (Hasanah et al., 2021). Berikut dibawah ini uraian pembahasan terkait analisis peran BUMDes Hendrosari dalam mengembangkan desa wisata Lontar Sewu.

1. Peran BUMDes ditinjau dari layanan, keuntungan, dan keberlangsungan

Pada indikator ini terbagi menjadi tiga poin, dan berikut penjelasannya:

1. Layanan

Peran BUMDes ditinjau dari layanan adalah BUMDes berperan dalam memberikan layanan secara profesional yakni layanan yang diberikan harus maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan masyarakat sebagai penerima layanan dan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan usaha riil BUMDes (Hasanah et al., 2021). Berdasarkan R.A Supriyono mengatakan layanan adalah aktivitas yang dilakukan oleh organisasi terkait dengan kebutuhan pelanggan, yang dimana dari layanan yang baik maka pelanggan akan merasa puas sehingga layanan menjadi hal yang sangat

penting untuk menarik pelanggan agar menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan Indrasari (2019) (dalam Apriliana & Sukaris, 2022).

Selaku pihak pengelola desa wisata Lontar Sewu, BUMDes Hendrosari menyediakan beberapa layanan wisata seperti penyelenggaraan atraksi atau hiburan dan rekreasi yakni di desa wisata tersedia 17 wahana permainan yang diperuntukkan untuk anak-anak hingga dewasa, beberapa macam spot foto, dan hiburan elekton yang ada disetiap hari minggu. Berikut gambar dari salah satu contoh wahana permainan yang ada di desa wisata Lontar Sewu.



Gambar 2 Wahana Permainan Desa Wisata Lontar Sewu

Sumber:(explore\_lontarsewu, 2024)

Berdasarkan observasi peneliti, layanan atraksi di desa wisata Lontar Sewu cukup bervariasi karena wahana permainan yang bermacam-macam, serta spot foto yang bervariasi. Layanan lainnya yang disediakan oleh BUMDes Hendrosari untuk memenuhi kebutuhan wisatawan adalah adanya cafetaria dan minimarket yang menjual berbagai macam snack dan minuman serta produk titipan masyarakat desa yang berupa olahan khas Desa Hendrosari seperti dawet siwalan dan legen. Selain itu, didepan area desa wisata juga terdapat beberapa stand UKM. Hasil observasi, peneliti mengamati bahwa cafetaria dan minimarket menjual produk yang bervariasi serta kebersihan layanan resto tersebut juga sudah baik karena produk di *display* secara rapih dan tidak ada sampah yang berserakan baik didalam cafetaria maupun minimarket.

Layanan selanjutnya BUMDes Hendrosari menyediakan layanan informasi yakni wisatawan dapat mengakses informasi terkait desa wisata Lontar Sewu melalui *instagram*, dan kontak narahubung yang tersedia. Selain itu BUMDes

juga memberikan layanan tambahan seperti adanya wifi gratis yang dapat diakses oleh wisatawan, menyediakan layanan *outbond* untuk sekolah PAUD, TK, SD/MI, dan adanya pusat informasi di desa wisata.

Berdasarkan observasi, peneliti mengetahui bahwa segala bentuk informasi diberikan melalui *instagram* desa wisata, dan peneliti mengamati bahwa desa wisata Lontar Sewu memiliki pusat informasi serta adanya wifi gratis untuk wisatawan, namun peneliti tidak menemukan adanya kontak narahubung yang dapat dihubungi untuk mendapatkan informasi terkait desa wisata.

Selain beberapa layanan yang telah diuraikan diatas, beberapa layanan umum lainnya yang disediakan oleh BUMDes Hendrosari adalah adanya layanan kesehatan yang dimana petugas kesehatan berasal dari petugas puskesmas yang berjaga disetiap hari libur dan petugas puskesdes yang berjaga pada hari biasa, BUMDes Hendrosari juga menyediakan ambulan desa, dan layanan kesehatan tersebut telah dilengkapi dengan berbagai alat kesehatan seperti alat tensi darah, stetoskop, ranjang pasien dan obat-obatan.

Berikut gambar pos kesehatan yang disediakan oleh BUMDes Hendrosari di desa wisata Lontar Sewu



Gambar 3 Pos Kesehatan di Desa Wisata Lontar Sewu

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Berdasarkan obeservasi peneliti terkait dengan layanan kesehatan, bahwasannya pada saat peneliti beberapa kali berkunjung ke desa wisata Lontar baik untuk melakukan wawancara dan observasi atau sekedar mendapatkan dokumentasi, peneliti tidak melihat bahwa petugas kesehatan selalu *stand by* di pos kesehatan desa, sehingga selama penulis berkunjung ke desa wisata pos kesehatan selalu tertutup dan tidak ditemukan adanya petugas kesehatan yang berjaga.

BUMDes Hendrosari juga menyediakan layanan untuk wisatawan disabilitas yakni membedakan jalur keluar antara wisatawan disabilitas dengan wisatawan umum, menyediakan lahan parkir untuk wisatawan disabilitas yang dimana jarak parkir dibuat lebih dekat dengan desa wisata, dan BUMDes Hendrosari menyediakan kursi roda. Berikut gambar jalur yang dijadikan sebagai akses keluar dan masuk untuk wisatawan disabilitas.



Gambar 4 Jalur Masuk dan Keluar untuk Wisatawan Disabilitas

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain itu, berikut gambar lahan parkir yang disediakan untuk wisatawan disabilitas



Gambar 5 Lahan Parkir untuk Wisatawan Disabilitas

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain layanan, BUMDes juga menyediakan fasilitas umum untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, fasilitas tersebut antara lain kamar mandi, musholla beserta alat sholat, lahan parkir, dan gazebo. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai desa wisata bahwa jumlah gazebo dan pepohonan di desa wisata jumlahnya kurang sehingga terkadang wisatawan kekurangan tempat duduk. Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa jumlah gazebo serta pepohonan jumlahnya kurang apalagi pada saat hari libur yang dimana desa wisata ramai dikunjungi, peneliti melihat bahwa terdapat wisatawan yang duduk di rumput karena

kekurangan gazebo. Berikut gambar hasil dokumentasi penulis yang memperlihatkan wisatawan duduk dirumput karena kurangnya jumlah gazebo dan dilain sisi wisatawan membutuhkan tempat teduh sehingga wisatawan duduk dibawah pohon.



Gambar 6 Ditemukan Wisatawan yang Duduk di Rumput

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Berdasarkan uraian layanan dan fasilitas yang ada di desa wisata Lontar Sewu, dapat dikatakan bahwa BUMDes Hendrosari masih kurang optimal dalam menyediakan layanan guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan wisatawan saat berkunjung ke desa wisata Lontar Sewu. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya jumlah gazebo dan pepohonan.

## 2. Keuntungan

Peran BUMDes ditinjau dari keuntungan adalah keuntungan yang didapatkan dari unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes (Hasanah et al., 2021). Menurut Ibrahim (2016) (Pribadi et al., 2023) bahwasannya hakikat BUMDes mempunyai peran yang strategis dalam melakukan pembangunan dan memberdayakan masyarakat desa, yang dimana BUMDes memberikan keuntungan berupa pembangunan pada aspek fisik dan juga memberikan keuntungan pada aspek sosial.

Jenis usaha yang didirikan BUMDes Hendrosari adalah unit usaha wisata, BUMDes mendapatkan keuntungan yang berasal dari pendapatan atraksi, beberapa fasilitas dan layanan tambahan di desa wisata. Terkait dengan atraksi BUMDes mendapatkan keuntungan dari pendapatan tiket masuk dan tiket wahana permainan, dan juga pendapatan dari layanan *outbond*. Selanjutnya dari fasilitas yang ada di desa wisata Lontar Sewu seperti penjualan produk di cafetaria, minimarket, penyewaan aula dan cafetaria, lahan parkir, dan toilet yang dimana toilet tersebut disediakan kotak uang untuk wisatawan dapat memasukkan uang

seikhlasnya. Keuntungan lain juga diterima dari produk titipan masyarakat Desa Hendrosari di minimarket yang dimana BUMDes mendapat keuntungan Rp. 2000 setiap produk yang terjual.

Keuntungan yang diperoleh oleh BUMDes tersebut telah ditetapkan pendistribusiannya salah satunya adalah untuk pengembangan BUMDes sebesar 50%, pengembangan yang dimaksud digunakan sebagai modal atau dana untuk mengembangkan unit usaha yang dikelola BUMDes salah satunya adalah untuk mengembangkan desa wisata Lontar Sewu.

Selain berperan dalam mencari keuntungan, BUMDes juga berperan dalam memberikan keuntungan, keuntungan yang didapatkan dari adanya Lontar Sewu adalah kontribusi BUMDes terhadap PADes mengalami kenaikan, karena sebelum adanya desa wisata kontribusi BUMDes ke PADes kecil yakni sekitar Rp. 15 juta/tahun yang didapatkan dari pengelolaan kolam ikan, sehingga adanya desa wisata Lontar Sewu dapat memberikan keuntungan secara materil bagi pemerintah desa yakni meningkatnya kontribusi BUMDes ke PADes. Sedangkan keuntungan non materilnya adalah Desa Hendrosari sekarang ini menjadi terkenal. Selanjutnya, keuntungan lainnya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan memberikan penghasilan baru bagi masyarakat desa Hendrosari karena pegawai desa wisata, dan para UKM berasal dari masyarakat Desa Hendrosari sendiri, selain itu masyarakat yang menitipkan produk olahannya di minimarket desa wisata juga memperoleh penghasilan, serta disepanjang jalan menuju desa wisata Lontar Sewu banyak masyarakat yang berjualan olahan khas Desa Hendrosari seperti dawet siwalan, legen, toak, dan buah lontar di depan rumahnya.

Namun, dikarenakan terjadinya penurunan jumlah wisatawan sehingga kontribusi BUMDes Hendrosari ke PADes mengalami penurunan. Informasi dan data lebih lengkap dapat dilihat pada tabel kontribusi BUMDes Hendrosari ke PADes dibawah ini.

Tabel 3 Kontribusi BUMDes Hendrosari ke PADes

Tahun	Kontribusi BUMDes ke PADes
2021	Rp. 971.000.000,-
2022	Rp. 637.000.000,-
2023	Rp. 631.000.000,-

Sumber: Dokumen Bendahara BUMDes Hendrosari, 2024

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terjadi penurunan kontribusi BUMDes Hendrosari ke PADes pada tahun 2022, dan penurunan kontribusi tersebut juga masih terjadi pada tahun 2023. Meskipun besaran kontribusi BUMDes Hendrosari diatas mengalami penurunan, tetapi jika dibandingkan dengan kontribusi BUMDes ke PADes pada tahun sebelum adanya desa wisata yakni sekitar Rp. 15 juta/tahun, nominal atau besaran kontribusi pada tahun 2021-2023 dianggap telah mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya BUMDes Hendrosari sudah berperan dengan baik dalam mencari keuntungan yang digunakan salah satunya untuk mengembangkan unit usaha BUMDes yaitu desa wisata dan unit usaha lainnya, serta dari adanya desa wisata Lontar Sewu telah membawa keuntungan bagi pemerintah dan masyarakat Desa Hendrosari.

### 3. Keberlangsungan

Peran BUMDes ditinjau dari keberlangsungan adalah peran BUMDes dalam menjaga keberlangsungan BUMDes itu sendiri (Hasanah et al., 2021). Keberlangsungan adalah proses berlangsungnya usaha yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, dan strategi dalam menjaga keberlangsungan usaha dan pengembangan usaha yang dimana akan bermuara pada eksistensi usaha yang didirikan dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan (Rosyad & Wiguna, 2018).

BUMDes Hendrosari berperan dalam menjaga keberlangsungan desa wisata Lontar Sewu melalui beberapa upaya yang dilakukan oleh BUMDes agar desa wisata tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama dan desa wisata dapat mengalami keberlanjutan atau *sustainable*. Upaya-upaya yang dilakukan oleh BUMDes Hendrosari antara lain, BUMDes melakukan rapat pengurus setiap satu bulan sekali sebagai bentuk pembenahan wisata karena pada rapat tersebut membahas terkait dengan kekurangan desa wisata Lontar Sewu, memperbaiki layanan dari saran dan masukan dari wisatawan. Selain itu upaya lain yang dilakukan adalah dengan melakukan perubahan dan perbaikan dengan menambah wahana permainan, spot foto baru, melakukan pengecatan ulang di desa wisata, dan menukar wahana yang rusak.

Selain itu, BUMDes Hendrosari juga melakukan promosi melalui media sosial dan

menggandeng *influencer* untuk memperluas jangkauan promosi desa wisata Lontar Sewu, pemerintah Desa Hendrosari juga mendorong BUMDes Hendrosari untuk melibatkan partisipasi masyarakat seperti mengajak anak-anak muda Desa Hendrosari untuk berkompetisi yaitu dengan mengadakan lomba membuat video promosi desa wisata Lontar Sewu dan diunggah ke media sosial yang dimiliki dan video yang terbaik akan dipilih menjadi pemenang, BUMDes Hendrosari juga memberikan promo atau diskon, serta menggandeng tim marketing dari luar untuk menyebarkan brosur desa wisata Lontar Sewu ke sekolah-sekolah.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa promosi desa wisata Lontar Sewu yang menggandeng pihak lain seperti akun instagram @surabayaterkini, @sekitarsurabaya.id, @vebryrayan22, @mbolangjatim, @wisatagresik lebih efektif karena jangkauan video promosi lebih luas hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penonton atau *viewers* yang didapatkan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan video promosi tanpa ada kolaborasi dengan *influencer*. Peneliti juga mengamati bahwa disetiap momen tertentu, BUMDes Hendrosari sering memberikan promo kepada wisatawan, seperti pada saat hari jadi Lontar Sewu yang ke-4 pada bulan Februari 2024 lalu setiap pembelian 5 tiket masuk mendapatkan gratis 1 tiket masuk, dan adanya promo gratis tiket masuk pada bulan ramadhan.

Meskipun BUMDes Hendrosari telah melakukan beberapa upaya dalam menjaga eksistensi desa wisata Lontar Sewu, sehingga dapat dikatakan BUMDes Hendrosari telah berperan dengan baik dalam menjaga keberlangsungan desa wisata. Namun masih ditemukan adanya kendala pada BUMDes dalam menjaga keberlangsungan, kendala tersebut adalah keterbatasan pengurus BUMDes Hendrosari karena pada saat awal didirikannya BUMDes masyarakat desa kurang berminat untuk bergabung menjadi pengurus BUMDes, sehingga sekarang ini berdampak pada keterbatasan pengurus yang dimana dari total 12 pengurus BUMDes Hendrosari terdapat pengurus yang kurang optimal dalam menjalankan tugasnya seperti bendahara yang tidak paham akan tugasnya sehingga kesulitan dalam mengelola keuangan dan terdapat pengurus yang tidak paham dalam mengoperasikan laptop sehingga hal tersebut berdampak pada peran BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan

desa wisata Lontar Sewu. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai desa wisata, bahwasannya masih terdapat pengurus yang merangkap pekerjaan, dan juga pengurus terlalu fokus pada unit usaha TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu), serta BUMDes jarang memberikan pelatihan untuk pegawai desa wisata karena terakhir adanya pelatihan untuk pegawai diselenggarakan pada tahun 2022 lalu.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasannya BUMDes Hendrosari kurang berperan secara optimal dalam menjaga keberlangsungan desa wisata Lontar Sewu karena masih ditemukan kendala pada peran BUMDes dalam menjaga keberlangsungan desa wisata, kendala tersebut adalah keterbatasan pengurus BUMDes yang berdampak pada kinerja BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata Lontar Sewu.

## 2. Peran BUMDes ditinjau dari akuntabilitas dan pengembangan aset

Pada indikator ini uraian pembahasan terbagi menjadi dua poin, berikut penjelasan disetiap poinnya:

### 1. Akuntabilitas

BUMDes berperan sebagai pihak pengelola sebuah unit usaha desa, maka harapannya seluruh keuangan yang diperoleh dapat tercatat, dipertanggungjawabkan, dan dikembangkan (Hasanah et al., 2021). Akuntabilitas juga didefinisikan sebagai kewajiban untuk melakukan pelaporan dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan tujuan suatu organisasi, akuntabilitas digunakan untuk mencapai hasil tertentu melalui media pertanggungjawaban yang dilakukan secara teratur (Afriansyah et al., 2022).

Akuntabilitas dalam hal ini adalah mempertanggungjawabkan keuangan desa wisata Lontar Sewu yang meliputi pendapatan, keuntungan, serta distribusi atau alokasi keuntungan BUMDes dari desa wisata untuk pengembangan BUMDes, kontribusi ke PADes, deviden untuk masyarakat penyerta modal, dan untuk kegiatan sosial lainnya. Bentuk pertanggungjawaban BUMDes Hendrosari berupa laporan pertanggungjawaban (LPJ) yang disampaikan dalam forum musyawarah desa yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali yakni dipertengahan dan akhir tahun, kegiatan penyampaian LPJ tersebut dilaksanakan di gedung aula desa wisata Lontar Sewu. Keuangan

tersebut dipertanggungjawabkan oleh BUMDes Hendrosari kepada kepala desa dan staf lainnya, BPD, LPMD, unsur masyarakat yang terdiri atas perwakilan RT dan RW, serta masyarakat Desa Hendrosari yang menyertakan modalnya untuk pembangunan desa wisata Lontar Sewu.

Berdasarkan uraian diatas, BUMDes Hendrosari telah berperan dengan baik dalam melakukan pertanggungjawaban hasil keuangan desa wisata Lontar Sewu, sehingga dari adanya pertanggungjawaban tersebut keuangan yang diperoleh BUMDes Hendrosari dapat dipertanggungjawabkan dan diketahui oleh seluruh pihak Desa Hendrosari.

## 2. Pengembangan Aset

Kemampuan BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan aset desa mengacu pada strategi manajemen aset menurut Hayyuna, dkk (2014) (dalam Hasanah et al., 2021), berikut penjelasan disetiap poinnya:

### 1. Mengamati Lingkungan

Menurut David J Hunger dan Thomas L. Wheelen (dalam Hayyuna et al., 2013) mengamati lingkungan adalah kegiatan usaha melalui monitoring faktor internal dan eksternal organisasi sebelum menentukan kegiatan usaha yang akan dilakukan. Pengamatan lingkungan juga didefinisikan sebagai suatu proses meneliti atau mengamati lingkungan terhadap kejadian-kejadian yang mungkin dapat memberikan pengaruh pada suatu organisasi (Fitriah, 2013).

Sebelum menentukan sebuah unit usaha, BUMDes Hendrosari melakukan pengamatan lingkungan yang dimana BUMDes melihat potensi yang dimiliki desa sampai dengan akhirnya didirikan sebuah usaha desa. Alasan BUMDes Hendrosari memilih unit usaha wisata adalah karena Desa Hendrosari memiliki potensi, adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung, adanya waduk, dan adanya Tanah Kas Desa (TKD) sehingga BUMDes memilih unit usaha desa wisata Lontar Sewu. Selain itu, juga terdapat faktor lain yang mendukung jika Desa Hendrosari dikelola menjadi desa wisata, faktor tersebut adalah adanya mahasiswa UNESA yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hendrosari yang menjadi pembuka jalan bagi BUMDes dalam mengusung unit usaha wisata, karena mahasiswa tersebut melihat Desa Hendrosari memiliki potensi dan pada akhirnya mereka

mengikuti Program Hibah Bina Desa sebagai modal mendirikan wisata.

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya BUMDes Hendrosari melakukan pengamatan lingkungan desa dalam menentukan unit usaha wisata, yang dimana dari adanya potensi, sumber daya manusia dan alam yang mendukung, adanya waduk, dan tanah kas desa menjadikan BUMDes Hendrosari mengusung unit usaha wisata. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang membuat Desa Hendrosari dikelola menjadi desa wisata.

## 2. Strategi Pengembangan Produk

Strategi pengembangan produk adalah BUMDes melakukan peningkatan kualitas produk pada unit usaha yang dikelola (Hayyuna et al., 2013). Pengembangan produk juga diartikan dengan menciptakan produk baru, dan melakukan perbaikan atau modifikasi produk lama agar dapat menyesuaikan selera pelanggan dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar (Nugroho et al., 2018).

BUMDes Hendrosari memiliki peran dan andil besar dalam mengembangkan desa wisata, bentuk pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes berupa melakukan perubahan di desa wisata seperti perubahan pada atraksi desa wisata yaitu adanya penambahan dan perubahan pada wahana permainan dan spot foto, sehingga atraksi di desa wisata sekarang ini lebih bervariasi jika dibandingkan pada saat awal berdiri. Berikut gambar desa wisata Lontar Sewu pada saat awal beroperasi



Gambar 7 Desa Wisata Lontar Sewu Pada Saat Awal Beroperasi  
Sumber: (Ibrahim, 2020)

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwasannya pada saat desa wisata Lontar Sewu baru beroperasi desa wisata terlalu monoton tidak ada atraksi, desa wisata hanya menyuguhkan pemandangan alam saja yaitu luasnya kebun lontar yang mengelilingi wisata,

namun seiring berjalannya waktu BUMDes mulai melakukan pengembangan di desa wisata, hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yang dimana desa wisata telah mengalami banyak perubahan dan pengembangan.



Gambar 8 Kondisi Desa Wisata Lontar Sewu Sekarang  
Sumber: (Azmi, 2021)

Berdasarkan observasi, penulis mengamati dari dokumentasi dan realita yang ada dilapangan bahwasannya wahana di desa wisata Lontar Sewu sekarang ini lebih bervariasi, dan suasana desa wisata lebih hidup karena banyak ornamen yang menghiasi desa wisata. Selanjutnya, BUMDes juga melakukan pengembangan pada aspek layanan yaitu BUMDes melakukan penambahan beberapa layanan seperti sekarang ini desa wisata Lontar Sewu telah memiliki pos kesehatan, pos pusat informasi, dan akses masuk dan keluar yang berbeda untuk wisatawan disabilitas.

Pengembangan lain yang dilakukan oleh BUMDes adalah mengembangkan fasilitas desa wisata, seperti perluasan lahan parkir yang dimana dulu lahan parkir berada di lahan yang sekarang ini dijadikan sebagai kolam renang, dan BUMDes Hendrosari menyediakan stand untuk para UKM. Berdasarkan observasi, penulis mengamati bahwa adanya perluasan lahan parkir di desa wisata Lontar Sewu karena lahan parkir yang dulu sekarang ini dijadikan sebagai kolam renang dan jika dibandingkan dengan lahan parkir sekarang jauh lebih luas, namun peneliti mengamati bahwa masih perlu adanya perbaikan dan optimalisasi oleh BUMDes Hendrosari pada parkir desa wisata seperti memberikan kanopi atau penutup dan CCTV, serta memberikan pagar pembatas, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keamanan kendaraan wisatawan. Selain itu penulis juga mengamati bahwa UKM yang berjualan di area depan wisata sudah memiliki stand masing-masing sehingga desa wisata terkesan rapih dan tertata. Berikut gambar yang menunjukkan kondisi desa wisata Lontar

Sewu dulu sebelum BUMDes Hendrosari menyediakan masing-masing stand untuk para UKM.



Gambar 9 UKM Desa Wisata Lontar Sewu Sebelum Memiliki Stand Masing-Masing  
Sumber: (explore\_lontarsewu, 2021)

Dan berikut gambar BUMDes Hendrosari telah menyediakan stand untuk masing-masing UKM



Gambar 10 Stand UKM yang Disediakan Oleh BUMDes Hendrosari  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Pengembangan juga terjadi pada aspek aksesibilitas, yaitu terjadi perbaikan jalan yang dimana jalan atau rute menuju ke desa wisata dulu berupa jalan pavingan dan sekarang berubah menjadi jalan cor-coran. Berikut gambar kondisi jalan desa wisata Lontar Sewu saat ini.



Gambar 11 Kondisi Jalan Desa Wisata Lontar Sewu Sekarang  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Selain itu, sekarang ini juga sudah terdapat plang atau banner yang terpasang di depan

gapura masuk Desa Hendrosari, serta lokasi desa wisata yang dapat ditemukan di *google maps*. Berdasarkan observasi, penulis mengamati kondisi jalan mulai dari gapura masuk Desa Hendrosari sampai dengan desa wisata sudah baik, lokasi wisata juga mudah ditemukan karena rute jalan tidak berbelok-belok, namun pada saat mendekati lokasi wisata jalan sedikit kurang lebar.

Meskipun BUMDes Hendrosari telah melakukan banyak perubahan, namun sekarang ditemukan permasalahan didalamnya yaitu BUMDes sekarang ini sedikit lambat dalam melakukan pengembangan. Berikut gambar yang memperlihatkan waktu penambahan wahana di desa wisata Lontar Sewu dari tahun ke tahun.

Wahana	Harga Tiket	Tahun Berdiri
Biang lala	5.000	2021
Mandi bola	5.000	2021
Rumah balon	5.000	2021
Kereta mini	5.000	2021
Helikopter	5.000	2021
Taman kelinci	10.000	2021
Carousel	10.000	2021
Tagada	10.000	2021
Swinger	10.000	2021
Sky Bike	25.000	2021
Sepeda air	20.000	2021
Flying fox	20.000	2021
Bioskop VR	15.000	2021
Kereta sawah	15.000	2021
Bombom car	20.000	2022
Terapi ikan	10.000	2022

Gambar 12 Tahun Penambahan Wahana Permainan di Desa Wisata Lontar Sewu  
Sumber: (Aslamiyah, 2023)

Dapat dilihat pada gambar tersebut, dulu BUMDes rutin dalam melakukan penambahan wahana, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yang dimana BUMDes sedikit berkurang dalam menambah wahana, dan sampai sekarang BUMDes Hendrosari terakhir menambah wahana pada tahun 2023 yaitu wahana bombomcar dan kolam renang. Kurang optimalnya peran BUMDes Hendrosari dalam mengembangkan desa wisata yakni kurang dalam melakukan inovasi adalah karena BUMDes terkendala oleh lahan wisata, yang dimana lahan wisata kurang luas dan terdapat lahan milik negara yang sudah dipetak-petakkan dan sudah memiliki sertifikat sehingga membuat BUMDes kesulitan dalam memperluas desa wisata.

Adanya permasalahan tersebut menjadi salah satu faktor terjadinya penurunan jumlah wisatawan dan didukung dengan adanya wisata baru sehingga wisatawan lebih tertarik untuk mencoba wisata baru. Berdasarkan uraian diatas



dilakukan karena hal tersebut menjadi faktor penentu tercapainya tujuan dan sasaran organisasi karena aparatur akan lebih bertanggungjawab akan komitmen organisasinya (Pertwi & Utami, 2020)

BUMDes Hendrosari dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola desa wisata Lontar Sewu berlandaskan pada Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, dan Perdes Hendrosari No 6 Tahun 2021 tentang Pendirian BUMDes. Beberapa hal yang dilakukan oleh BUMDes Hendrosari sudah sesuai dengan landasan hukum tersebut seperti penetapan orang perseorangan atau pelaksana operasional (Direktur BUMDes) sudah berasal dari warga asli Hendrosari hal tersebut telah sesuai dengan Perdes Hendrosari No 6 Tahun 2021 tentang Pendirian BUMDes Bab IV Bagian Ketiga Pelaksana Operasional pasal 15 ayat 2.

Selanjutnya, BUMDes Hendrosari telah melakukan musyawarah desa untuk menyampaikan laporan tahunan terkait dengan keuangan BUMDes yang diperoleh dari pengelolaan desa wisata Lontar Sewu, hal tersebut telah sesuai dengan Perdes Hendrosari No 6 Tahun 2021 tentang Pendirian BUMDes Bab IV Bagian Kesatu Musyawarah Desa pasal 6 ayat 1.

Selain itu, BUMDes Hendrosari telah menjalin kerjasama dengan pihak lain yakni sekolah, serta BUMDes berkerja sama dengan masyarakat desa dimana masyarakat menjadi investor desa wisata, dan dana investasi tersebut dipergunakan untuk mengembangkan desa wisata Lontar Sewu seperti menambah wahana permainan atau menjadi aset tetap desa wisata, lalu disetiap bulannya masyarakat mendapatkan deviden sebesar 4%, kerjasama yang dilakukan BUMDes Hendrosari tersebut telah sesuai dengan PP No 11 Tahun 2021 tentang BUMDes pasal 27 ayat 1 huruf G.

Ketaatan lainnya adalah BUMDes Hendrosari telah menetapkan pembagian laba dari desa wisata untuk dialokasikan ke beberapa hal yang ditetapkan pada forum musyawarah desa, hal tersebut sesuai dengan PP No 11. Tahun 2021 tentang BUMDes pasal 27 ayat 1 huruf H. Selain beberapa kepatuhan BUMDes terhadap landasan hukum yang telah diuraikan diatas, nama BUMDes Hendrosari telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, dan juga BUMDes Hendrosari telah menjadi lembaga desa yang berbadan hukum dan telah tercatat dalam pangkalan data Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sertifikat pendaftaran

pendirian badan hukum BUMDes Hendrosari pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas BUMDes Hendrosari memiliki dua landasan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas, dan BUMDes Hendrosari telah mematuhi beberapa peraturan seperti yang telah diuraikan diatas, sehingga jika ditinjau dari ketataan pada peraturan dan perundang-undangan, BUMDes Hendrosari selaku pengelola desa wisata Lontar Sewu telah berperan dengan baik dan mentaati peraturan yang berlaku.

#### Ucapan Terimakasih

1. Bapak Galih Wahyu Pradana, S.A.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing.
2. Bapak Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. selaku Dosen Penguji.
3. Bapak Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., M.PA. selaku Dosen Penguji.
4. Seluruh dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISIPOL Unesa.
5. Kedua orang tua yang sudah memberikan segala bentuk dukungan.
6. Bapak Aristoteles selaku direktur BUMDes Hendrosari.
7. Bapak Arifin selaku sekretaris Desa Hendrosari.
8. Pegawai dan pengunjung desa wisata Lontar Sewu.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya BUMDes Hendrosari sudah berperan dengan baik dalam mengembangkan desa wisata Lontar Sewu jika dianalisis dengan menggunakan teori peran BUMDes, yang dimana jika ditinjau dari layanan BUMDes Hendrosari kurang berperan secara optimal dikarenakan masih ditemukan beberapa kekurangan didalamnya, jika ditinjau dari keuntungan BUMDes Hendrosari sudah menjalankan perannya dengan baik yakni BUMDes sudah berperan secara optimal dalam mencari keuntungan yang salah satunya digunakan untuk mengembangkan unit usaha BUMDes yaitu unit usaha wisata serta dari adanya desa wisata Lontar Sewu telah memberikan keuntungan bagi pemerintah dan masyarakat Desa Hendrosari, jika ditinjau dari keberlangsungan BUMDes kurang berperan secara optimal dalam menjaga keberlangsungan desa wisata karena masih ditemukan permasalahan pada peran BUMDes yang berdampak pada pengelolaan dan pengembangan desa wisata Lontar Sewu yaitu terbatasnya pengurus BUMDes. Adapun jika ditinjau dari akuntabilitas BUMDes Hendrosari sudah mempertanggungjawabkan hasil keuangan desa wisata

Lontar Sewu yang dimana keuangan tersebut telah dipertanggung jawabkan dan arus keuangan dapat diketahui oleh seluruh pihak Desa Hendrosari. Selanjutnya jika ditinjau dari pengembangan aset BUMDes sudah berperan dengan baik dalam mengembangkan produknya hal tersebut dibuktikan dari adanya penambahan dan perubahan yang terjadi di desa wisata, namun sekarang ini BUMDes Hendrosari kurang optimal dalam melakukan pengembangan di desa wisata karena terbatasnya lahan wisata sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor terjadinya penurunan jumlah wisatawan, pada indikator pengembangan aset ini BUMDes Hendrosari juga memiliki cara dalam menentukan harga jual produk yang tepat serta strategi keuangan yang dilakukan BUMDes untuk meminimalisir biaya operasional atau pengeluaran agar laba atau keuntungan yang diperoleh BUMDes dapat maksimal. Pada indikator terakhir, jika BUMDes Hendrosari ditinjau dari ketaatan pada peraturan dan perundang-undangan, dalam hal ini BUMDes sudah berperan dengan baik yang dimana setiap tugas yang dijalankan oleh BUMDes Hendrosari dalam mengelola desa wisata Lontar Sewu sudah sesuai dengan landasan hukum yang dijadikan sebagai pedoman.

#### Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan terkait dengan peran BUMDes Hendrosari dalam melakukan pengembangan di desa wisata Lontar Sewu, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan optimalisasi dan perbaikan BUMDes Hendrosari, sebagai berikut:

1. Peran BUMDes ditinjau dari layanan: BUMDes dapat mempertegas petugas kesehatan untuk selalu *stand by* di pos kesehatan agar dapat memberikan pertolongan jika tiba-tiba dibutuhkan. BUMDes juga dapat memberikan CCTV, kanopi, dan pagar pembatas dilahan parkir untuk meningkatkan keamanan kendaraan yang diparkir. BUMDes juga dapat menambahkan jumlah gazebo dan pepohonan atau ruang teduh lainnya untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Lontar Sewu, mengingat Desa Hendrosari adalah desa yang terletak di Kabupaten Gresik yang dimana kabupaten tersebut tidak tergolong wilayah yang beriklim dingin atau sejuk.
2. Peran BUMDes ditinjau dari keberlangsungan: BUMDes dapat mengikuti atau mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi pengurus BUMDes Hendrosari yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan kemampuan pengurus dalam mengoperasionalkan laptop dan mengelola atau memajemen keuangan unit usaha wisata. Selain itu BUMDes juga dapat memberikan pelatihan bagi pegawai desa wisata.
3. Peran BUMDes ditinjau dari pengembangan aset: BUMDes Hendrosari dan perangkat desa lainnya dapat lebih berfokus untuk segera mencari alternatif untuk memperluas lahan wisata salah satunya menyewa lahan masyarakat Desa Hendrosari untuk memperluas wisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Meriana, & Paddery. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Di Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 8 (2): hal. 1–11.
- Apriliana, & Sukaris. (2022). Analisa Kualitas Layanan Pada Cv. Singoyudho Nusantara. *Jurnal Managemen Dan Akuntansi*, Vol. 11 (2): hal. 498–504.
- Aslamiyah, S. (2023). Model Evaluasi Strategi Wisata Lontar Sewu Dalam Meningkatkan Citra Destinasi. *Jurnal Manajerial*, Vol. 10 (02): hal. 410.
- Ayyubi, S. Al. (2021). *Disparbud Gresik Serahkan Piagam Desa Wisata Indonesia Ke Desa Hendrosari Menganti*. (Online). <https://javasatu.com/berita/desa-kita/disparbud-gresik-serahkan-piagam-desa-wisata-indonesia-ke-desa-hendrosari-menganti/>. Diakses pada 26 Maret 2024.
- Azmi, A. (2021). *Ngabuburit Asik di Eduwisata Lontar Sewu Gresik*. (Online). <https://jatim.times.co.id/news/wisata/itg5wxdk4z/ng-abuburit-asik-di-eduwisata-lontar-sewu-gresik>. Diakses pada 26 Maret 2024
- BPS Kabupaten Gresik. (2020). *Kecamatan Menganti Dalam Angka 2020*.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, Vol. 3 (2): hal. 117–226.
- Diskominfo Jatim. (2021). *Menparekraf Dorong Gresik Gali Potensi Wisata Unggulan*. (Online). <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/menpar-ekraf-dorong-gresik-gali-potensi-wisata-unggulan>. Diakses pada 01 Maret 2024
- Diskominfo Jatim. (2023). *Tertinggi Nasional, Delapan Desa Wisata di Jawa Timur Raih ADWI 2023*. (Online). <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/tertinggi-nasional-delapan-desa-wisata-di-jawa-timur-raih-adwi-2023>. Diakses pada 01 Maret 2024
- explore\_lontarsewu. (2021). *UKM Desa Wisata Lontar Sewu Dulu Sebelum Ada Stand UKM*. (Online).

- <https://www.instagram.com/tv/CQLxIR9gyz3/?igsh=MTlhNW93Zmk2bWdmcQ==>. Diakses pada 26 Maret 2024.
- explore\_lontarsewu. (2024). *Wahana Permainan di Desa Wisata Lontar Sewu*. (Online). <https://www.instagram.com/p/C2lIOjtRRVF/?igsh=MW9kMDc3Y3hjenpv>. Diakses pada 26 Maret 2024.
- Fitriah, N. (2013). Pengaruh Lingkungan Dalam Budaya Organisasi. *Jurnal Karya Ilmiah Dosen*, Hal. 1–10. <https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=159>.
- Hardiyanti, N., & Subari, S. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. *Jurnal Agriscience*, Vol. 1(1), 124–137.
- Hasanah, Andriyani, L., Ziandhani, D., Arnadien, M. S., Nazhly, C., Sari, Alamsyah, I., Sari, D. N., Maulana, A. C. R., Rizki, M. H. R. A., Qibtiah, M., Afief, S., Rahmah, A., Janah, A. M., Kurniaji, A. Z., Anggraini, M., Tarti, & Herawati, T. (2021). *Manajemen BUMDes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., & Mindarti, L. I. (2013). Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa. *Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya*, Vol.2 (1): hal. 1–5.
- Ibrahim, A. M. (2020). *Lontar Sewu, Dulu Desa Memabukkan Kini Jadi Jujugan*. (Online). <https://jatim.antaranews.com/berita/351306/lontar-sewu-dulu-desa-memabukkan-kini-jadi-jujugan>. Diakses pada 01 Maret 2024.
- Jatim, D. (2021). *Membangun Desa Wisata Berbasis BUMDesa*. (Online). <https://kominform.jatimprov.go.id/read/umum/membangun-desa-wisata-berbasis-bumdesa>. Diakses pada 01 Maret 2024.
- Lubaba, A., Amelia, F., Arifin, M. N., Maryani, & Puspadini, R. (2023). Strategi Penetapan Harga Kebutuhan Pokok Toko Arafah Cirebon dalam Konsep Ibnu Taimiyah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 3 (1): hal. 43–48.
- Nugroho, D. S., Murti, F. N., Rivero, M. D., Noviandy, M., Trisaid, S. N., Purwandari, A. T., Ismoyo, S. B., & Parwati, N. (2018). Pengembangan Produk Tempak Sampah Penghancur Plastik Berbasis Green Technology. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, Vol. 4 (4); hal. 166–175.
- Ompusungu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 3 (2): hal. 140–147.
- Pertiwi, R. U., & Utami, E. R. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol.2, hal. 98–118.
- Pribadi, F. K., Yulianti, R., & Yusron, A. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Parjhuga: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Daerah*, Vol. 1 (1): hal. 29–37.
- Putri, S. F. (2023). *Wisata Edukasi Lontar Sewu Gresik Bernuansa Pedesaan: Berikut Lokasi, Wahana, Harga Tiket, dan Jam Buka*. (Online). <https://www.jatimhariini.co.id/wisata-kuliner/8828293546/wisata-edukasi-lontar-sewu-gresik-bernuansa-pedesaan-berikut-lokasi-wahana-harga-tiket-dan-jam-buka>. Diakses pada 26 Maret 2024
- Risanti, S. (2023). *Jumlah Desa Wisata di Indonesia 2023, Terbaru!* (Online). <https://www.fortuneidn.com/news/surti/jumlah-desa-wisata-di-indonesia>. Diakses pada 01 Maret 2024
- Rosyad, A. A., & Wiguna, A. B. (2018). Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Malang Raya (Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam). Disertasi diterbitkan di repository.ub.ac.id.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, H. (2020). *Eduwisata Lontar Sewu Potensi Alam Desa Hendrosari*. (Online). <https://gemari.id/gemari/2020/2/14/eduwisata-lontar-sewu-potensi-alam-desa-hendrosari>. Diakses pada 18 Agustus 2023.
- Utami, D. A., Mahmudah, L. N., Sahilla, F. I., Amaretta, F. R., Aini, K., & Sari, D. C. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, Vol. 7 (2): hal. 97–104.
- Wahyuningsih, R. dan, & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Jurnal Publika*, Vol. 9 (2): hal. 323–334.